

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep hidup mereka.¹

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003, menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”²

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran di sekolah sebagaimana disusun dalam kurikulum. Permendiknas nomor 24 Tahun 2006 menyebutkan bahwa pendidikan dasar dan menengah Standar Isi dan Standar Kompetensi kelulusan merupakan acuan dan bahan baku Kurikulum

¹Ikhsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 2

²Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 45

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).³ Berhasil tidaknya pendidikan di sekolah bukan hanya di lihat dari segi kuantitas lulusan peserta didik dari suatu sekolah, tetapi yang lebih penting adalah kualitas peserta didik dilihat dari potensinya dalam mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki berdasarkan standar kompetensi kelulusan yang ditetapkan.

Dalam Islam Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan wajib dilaksanakan oleh setiap umatnya. Sebagaimana sabda Rasulullah Sallallahu alaihi wasallam berikut ini:⁴

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ: قَالَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ رَجُلٍ يَسْتَلِكُ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا، إِلَّا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقَ الْجَنَّةِ، وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلَهُ لَمْ يُسْرِعْ نَسْبَهُ. (رواه مسلم)

Hadits di atas memotivasi umat Islam untuk menuntut ilmu, didalamnya dijelaskan bahwa siapa yang berjalan untuk menuntut ilmu pengetahuan akan memudahkan Allah SWT jalan menuju surga. Disini sangat jelas bahwa agama Islam itu sangat mengutamakan pendidikan, baik itu pendidikan umum terlebih lagi pendidikan agama.

Kondisi pembelajaran IPA selama ini di MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Banjarmasin selama ini masih didominasi oleh guru. Guru biasanya menggunakan metode ceramah. Kendalanya adalah 1). Belajar IPA terasa menjadi beban bagi siswa, 2). Waktu belajar terasa lebih lama, karena faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung, 3). Muncul rasa bosan dan juga mengantuk dalam setiap mengikuti pembelajaran.

³Ahmadi H. Syukran, *Pendidikan Madrasah Dimensi Profesional dan Kekinian*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2010), h. 57

⁴Muhammad Nasiruddin Al Albani, *Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006) h. 310

Berdasarkan hasil belajar tahun pelajaran 2013/2014, konsep-konsep IPA yang disampaikan masih kurang dipahami siswa, hal ini terlihat dari hasil nilai ketuntasan yang diperoleh siswa pada materi IPA proses pembentukan tanah nilai rata-rata hanya sebesar 55. Dari seluruh siswa yang mengikuti pelajaran, hanya 34,78% yang tuntas secara individual yaitu sebanyak 8 siswa saja yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran IPA yaitu 65, sedangkan 65,22% atau sebanyak 15 siswa yang belum tuntas.

Kondisi hal ini dikarenakan guru kurang memanfaatkan media lingkungan sebagai sumber belajar, guru juga tidak menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang didapat belum memuaskan. Berdasarkan itulah, peneliti melihat perlunya upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, misalnya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Teams Games Tournaments*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* ini diharapkan mampu memunculkan motivasi belajar para siswa, karena dalam proses pembelajaran dapat memunculkan daya saing atau kompetisi untuk mengumpulkan nilai kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V, khususnya pada materi Proses Pembentukan Tanah.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang saat ini sedang populer. Model pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa

siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka berdiskusi dengan temannya.⁵

Pembelajaran kooperatif adalah merupakan bentuk strategi belajar mengajar yang lebih menekankan pada pembentukakan sikap dan perilaku bersama dalam bekerja, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam mengembangkan pengetahuannya secara terbuka dan demokratis.⁶ Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Teams Games Tournaments*.

Model *Teams Games Tournaments* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan.⁷ Penerapan model ini dengan cara mengelompokkan siswa heterogen, tugas tiap kelompok bias sama bias berbeda dalam bentuk memperoleh tugas, setiap kelompok bekerja sama dalam bentuk kerja individual dan diskusi.⁸

Pelaksanaan tipe ini sebenarnya menggunakan langkah-langkah persis STAD, hanya saja dilakukan modifikasi pada evaluasi dilakukan menggunakan turnamen. Oleh karena itu, dalam rangka menarik minat siswa, khususnya dalam pelajaran IPA pada materi Proses Pembentukan Tanah sangat baik digunakan model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT).

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 65

⁶Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Repeblik Indonesia, 2009), h. 92

⁷Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 62

⁸Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarbaru, SceptaCendekia2013), cet ke 3, h 166

Berdasarkan hal tersebut maka dianggap penting bagi peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Proses Pembentukan Tanah Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015*”.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan kondisi yang terjadi di MI Ash Shabirin saat ini adalah :

- a. Aktivitas siswa rendah pada materi proses pembentukan tanah. karena aktivitas guru rendah.
- b. Pembelajaran IPA di kelas masih monoton dikarenakan guru sebelumnya tidak menggunakan beberapa metode yang ada atau masih menggunakan metode ceramah.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* pada pembelajaran Proses Pembentukan Tanah kelas V MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Banjarmasin?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran Proses Pembentukan Tanah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* pada kelas V MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Banjarmasin?

3. Apakah hasil belajar siswa pada pembelajaran Proses Pembentukan Tanah kelas V MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Banjarmasin dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments*?

D. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Proses Pembentukan Tanah kelas V MI Ash Shabirin Tahun Pelajaran 2014/2015, yaitu melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dengan alasan siswa dapat belajar dengan aktif dan juga semangat, serta diharapkan di akhir pembelajaran nanti siswa dapat memahami dengan baik terhadap materi pembelajaran yang diberikan.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan ini adalah :

1. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas guru terhadap materi proses pembentukan tanah pada siswa kelas V MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap materi proses pembentukan tanah pada siswa kelas V MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015, maka aktivitas siswa akan dapat meningkat.

3. Jika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap materi proses pembentukan tanah pada siswa kelas V MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pelajaran proses pembentukan tanah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* di kelas V MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Banjarmasin.
2. Mengetahui aktivitas siswa pada pelajaran proses pembentukan tanah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* kelas V MI Ash Shabirin Kelurahan Pekauman Banjarmasin.
3. Mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran Proses Pembentukan Tanah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* kelas V MI Ash Shabirin Kel. Pekauman Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan bermanfaat:

a. Bagi Guru

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran di kelas.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar khususnya pada materi Proses Pembentukan Tanah.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi untuk belajar lebih giat lagi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Proses pengajaran di madrasah akan lebih aktif karena menggunakan strategi yang tepat dan berdayaguna.
- 2) Upaya perbaikan pembelajaran yang akan berdampak positif bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang berisi hasil belajar, hakekat pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments*, pembelajaran IPA, materi pembelajaran IPA.

Bab III berisi metode penelitian terdiri atas setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus ptk, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik dan analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup berisi dari simpulan dan saran-saran.